

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu industri yang berperan penting dalam makroekonomi suatu negara. Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank merupakan lembaga keuangan menghimpun dana masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai salah satu layanan yang ditawarkan oleh bank, penyaluran kredit menjadi sumber pendapatan utama sebuah bank yang dalam kegiatannya menghasilkan bunga pinjaman (Kasmir, 2015).

Menurut Pasal 21 ayat 11 UU No. 10 Tahun 1998, kredit merupakan penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak yang diwajibkan untuk melunasi utangnya dengan bunga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Bank yang bersedia memberikan kredit akan menanggung risiko kredit yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan bank. Risiko kredit terjadi akibat ketidakmampuan debitur dalam melakukan kewajibannya membayar kredit sesuai dengan kontrak yang telah disepakati kepada bank (Bank Indonesia, 2015). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *non-performing loan* (NPL) *gross*, yakni dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit.

NPL dapat dijadikan sebagai salah satu parameter untuk menilai kesehatan suatu bank. Kesehatan bank merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/24/DPNP (2011), menyatakan bahwa setiap bank wajib melakukan penilaian sendiri terhadap tingkat kesehatannya secara berkala dan mengambil langkah-langkah menggunakan RGEC dengan menggunakan beberapa indikator seperti *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capitals*. Salah satu parameter yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam faktor profil risiko adalah dengan menggunakan NPL. Semakin tinggi rasio NPL suatu bank, maka semakin rendah kesehatan bank tersebut.

NPL dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi NPL antara lain kinerja masa lalu dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kinerja mencerminkan efisiensi biaya bank yang digambarkan dari profitabilitas bank. Rendahnya kinerja masa lalu suatu bank yang dihitung dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), mengindikasikan buruknya manajemen suatu bank terutama dalam melakukan analisis kredit dan seleksi debitur (Ćurak, Pepur, & Poposki, 2013). Buruknya analisis kredit dan seleksi debitur dapat meningkatkan risiko kredit bank.

Selain faktor internal, NPL juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Hal

ini dikarenakan terjadi peningkatan kegiatan produksi barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Peningkatan pendapatan ini dapat meningkatkan kemampuan debitur dalam melunasi utangnya karena debitur dinilai memiliki dana yang cukup (Ćurak, Pepur, & Poposki, 2013). NPL juga dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Inflasi merupakan kenaikan pada harga barang atau jasa di pasaran, sehingga dapat mengurangi daya beli masyarakat jika tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan. Semakin sulit masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya, maka dapat meningkatkan ketidakmampuan masyarakat dalam membayar utangnya dan meningkatkan kredit macet pada bank. Selain pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi, NPL juga dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Suku bunga menunjukkan biaya atau harga yang harus dibayarkan debitur kepada bank atau yang biasa disebut sebagai biaya layanan utang (Ćurak, Pepur, & Poposki, 2013). Meningkatnya suku bunga dapat meningkatkan beban utang yang ditanggung sehingga tingginya tingkat suku bunga mencerminkan tingginya risiko yang dibebankan kepada debitur dengan kualitas kredit yang rendah.

Dikutip dalam berita KONTAN.CO.ID (2020), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat NPL *gross* di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada bulan Agustus 2020 sebesar 3,22%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang hanya mencapai angka 2,59%. Menurut Presiden Direktur PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), Jahja Setiatmadja mengatakan peningkatan NPL tidak hanya disebabkan oleh COVID 19, tetapi sudah mengalami peningkatan sebelumnya. Hal

ini juga didukung oleh pernyataan Osbal Saragih selaku Direktur Management Risiko BNI yang mengungkapkan bahwa kenaikan NPL ini terjadi sebelum adanya pandemi COVID 19. Menurutnya, kenaikan NPL ini terjadi akibat adanya masalah *cash flow* yang dialami oleh beberapa *debitur*. Adanya pandemi COVID 19 menyebabkan *cash flow* debitur semakin terganggu sehingga mendorong terjadinya peningkatan kredit macet di Indonesia. Meski NPL mengalami kenaikan, kredit bermasalah yang terjadi di Indonesia masih berada dalam kondisi sehat. Hal ini dikarenakan angka NPL di Indonesia masih berada di bawah batas NPL yang ditetapkan oleh OJK yaitu sebesar 5%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP NPL GROSS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL”** untuk membuktikan kembali adanya pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap NPL perusahaan bank di Indonesia periode 2016-2020.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Apakah ROA tahun sebelumnya dapat memengaruhi NPL?
2. Apakah ROE tahun sebelumnya dapat memengaruhi NPL?
3. Apakah LDR berpengaruh terhadap NPL?
4. Apakah inflasi memengaruhi NPL?

5. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap NPL?
6. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap NPL?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi permasalahannya agar permasalahan yang diteliti menjadi konsisten dan dapat mencapai tujuan penelitian. Batasan masalah tersebut antara lain.

1. Penelitian ini menggunakan data Bank Umum Konvensional yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yang terbaru, dari tahun 2016 -2020.
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan dan data statistik dari Badan Pusat Statistik periode 2016 – 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA tahun sebelumnya terhadap NPL.
2. Untuk menganalisis pengaruh ROE tahun sebelumnya terhadap NPL.
3. Untuk menguji pengaruh LDR terhadap NPL.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap NPL.
5. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap NPL.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap NPL.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat dibagikan ke berbagai pihak, yakni.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Bank Umum Konvensional untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap NPL sehingga dapat dijadikan indikator yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan bank.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah informasi mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap NPL, serta dapat menjadi bahan referensi dan sumber acuan dalam melakukan penelitian terkait di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab I membahas mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II membahas teori yang mendasari penelitian ini, acuan penelitian yang berasal dari hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka teoritis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi mengenai jenis penelitian, obyek penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, data dan teknik pengambilan data, dan metode analisis data.

4. Bab IV

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

5. Bab V

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran.

